

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan maupun instansi pemerintah. Peranan TI dalam berbagai kegiatan suatu organisasi sangat banyak diantaranya meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, meningkatkan mutu, meningkatkan kreativitas, dan sebagai pemecahan masalah.

Penerapan TI juga merambah bidang akuntansi dan dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem akuntansi merupakan bidang yang mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Ketepatan waktu penyelenggaraan anggaran merupakan salah satu bagian dari upaya untuk menegakkan sistem penyelenggaraan yang baik. Sistem yang baik, yang dilaksanakan dengan konsisten dan diawasi dengan baik merupakan langkah penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan anggaran. Untuk membangun tata pemerintahan yang baik harus dimulai dengan menegakkan sistem

tersebut. Sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak terintegrasi satu dengan yang lainnya.

Dalam pemerintahan sistem keuangan yang dipergunakan adalah Sistem Akuntansi Instansi, yang selanjutnya disingkat SAI, yang merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. SAI berlaku untuk seluruh unit organisasi Pemerintah Pusat dan unit akuntansi pada Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan serta pelaksanaan anggaran pembiayaan dan perhitungan.

Sedangkan Sistem Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah sub sistem dari SAI yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan Laporan Keuangan serta laporan manajerial lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan sebagai eselon 1, aplikasi SAK yang dipergunakan adalah Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran atau yang disebut SAKPA merupakan aplikasi yang dipergunakan untuk mempermudah penyusunan pelaporan keuangan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

Dengan adanya aplikasi SAKPA, sangat mempengaruhi kinerja dari Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan karena aplikasi SAKPA merupakan teknologi yang baru. Masalah yang dapat timbul dari sistem berbasis masih baru salah satunya adalah data yang terlambat disampaikan, *human error* sehingga salah memasukan data, dan kemungkinan lalai untuk memperbaharui (*upgrade*) aplikasi. Dari masalah tersebut akan memungkinkan adanya kesalahan dalam entri data atau hal lainnya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

Selain masalah-masalah diatas tentu aplikasi SAKPA ini juga memiliki kelebihan karena dengan aplikasi SAKPA, Laporan Keuangan menjadi lebih terintegrasi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi staf keuangan sehingga dapat menyelesaikan Laporan Keuangan dengan cepat, dan meningkatkan tingkat akurasi data.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan aplikasi Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) pada Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Apa saja kelebihan dan kekurangan aplikasi SAKPA bagi Sub-Bagian Akuntansi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan?
2. Seberapa besar tingkat produktifitas dan kinerja pegawai dalam menggunakan aplikasi SAKPA pada Sub-Bagian Akuntansi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi SAKPA terhadap Laporan Keuangan?
4. Apa kesulitan yang timbul pada penggunaan aplikasi SAKPA?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk:

- a. mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan aplikasi SAKPA bagi Sub-Bagian Akuntansi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.
- b. mengidentifikasi tingkat produktifitas dan kinerja pegawai dalam menggunakan aplikasi SAKPA pada Sub-Bagian Akuntansi Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

- c. mengidentifikasi pengaruh penggunaan aplikasi SAKPA terhadap pembuatan Laporan Keuangan.
- d. mengidentifikasi kesulitan yang timbul pada penggunaan aplikasi SAKPA.

## 2. Manfaat Penulisan

- a. Sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.
- b. Memberikan kontribusi kepada Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan untuk dapat memperhatikan aspek perilaku dari para pemakai (*user*) SAKPA.
- c. Memberikan manfaat kepada pengembang teknologi, khususnya yang berkaitan dengan ilmu akuntansi untuk memahami penggunaan aplikasi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi atau SIA.
- d. Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi SAKPA secara umum.